**Implementasi Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa MAN di Kota Padang**

**Rinawati1, Firman2, Rusdinal3**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Rinavizwan81@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini di latar belakangi maraknya fenomena perilaku-perilaku yang disebabkan rendahnya sikap nasionalisme siswa seperti siswa kurang menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, banyak ditemukan siswa tidak mau mengikuti pelaksanaan upacara bendera dengan baik dan benar. Pada akhirnya menimbulkan pertanyaan apakah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah dilaksanakan dengan baik, lalu kenapa sikap nasionalisme siswa masih rendah. oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan bagaimana implementasi nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bagaimana implementasi nilai karakter meningkatkan sikap Nasionalisme siswa melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Hambatan-hambatan apa yang muncul melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa di MAN di Kota Padang. Penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan ditentukan dengan menggunakan Purposive Sampling (memilih dengan sengaja) yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu bisa memberikan data yang lebih baik mengenai pendidikan karakter pada mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan sikap nasionalisme di MAN di Kota Padang Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa (1) Implementasi nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MAN di Kota Padang (2) Implementasi nilai karakter meningkatkan sikap Nasionalisme siswa melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MAN di Kota Padang menggunakan lima item karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu semangat kebangsaan (nasionalisme), religius, kepedulian terhadap lingkungan, cinta damai dan Mandiri. Untuk mengeahui keberhasilan implementasi nilai karakter dilihat dari interaksi yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas.(3) Hambatan-hambatan yang muncul melalui penanaman nilai-nilai karakter diantaranya kurangnya ketidakjelasan penetuan tujuan dalam pendidikan karkater, kurangnya kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan formati aspek afektif dalam mengimplementasikan nilai karakter dari materi yang diberikan dengan perkembangan teknologi ikut berpengaruh pada pola pikir siswa, guru kurang diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan nilai karakter (workshop) dan kurangnya fasilitas yang memadai.

**Kata Kunci**: Karakter, Nasionalisme, pendidikan kewarganegaraan

**Abstract**

This research is based on the rampant phenomena of behaviors caused by the low attitude of nationalism of students, such as students not using good and correct Indonesian, many students do not want to follow the implementation of the flag ceremony properly and correctly. In the end, it raises the question whether Citizenship Education learning has been implemented properly, then why is the student's attitude of nationalism still low. Therefore, this study aims to define how the implementation of character values in the planning of Citizenship Education learning, how the implementation of character values increases students 'nationalism attitudes through the implementation of Citizenship Education learning and what obstacles arise through planting character values in improving students' nationalism attitudes in MAN in the city of Padang. This type of research is qualitative research with a case study approach. Informants are determined by using purposive sampling (choosing deliberately), namely determining informants with certain considerations who can provide maximum data regarding character education in Citizenship Education learning to improve nationalism attitudes in MAN in Padang City. Based on the research results, it is found that (1) Implementation of character values in Citizenship Education subjects through planning, implementation, evaluation and extracurricular activities in Citizenship Education learning at MAN in Padang City (2) Implementation of character values increases student nationalism through implementing Citizenship Education learning at MAN in Padang City using five character items in education learning Citizenship is the spirit of nationality (nationalism), religion, concern for the environment, love of peace and independence. To find out the successful implementation of character values, it can be seen from the interactions carried out by students both inside the classroom and outside the classroom. (3) The obstacles that arise through the cultivation of character values include the lack of unclear goal setting in character education, the lack of the ability of the teacher to formulate formal questions. affective aspects in implementing the character value of the material provided with technological developments that also affect the student's mindset, teachers are not given the opportunity to take part in character value development training (workshops) and the lack of adequate facilities.

**Keywords**: Character, nationalism, civic education

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara.Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi untuk meningkatkan taraf hidup bangsa agar menjadi sejahtera.Untuk itu pendidikan mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga memberikan pemahaman keagamaan yang tinggi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta memiliki akhlak mulia sebagai bekal hidup di tengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yaitu dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan menengah (SMA atau MA dan SMK atau MAK). Sebagaimana dipertegas oleh Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memuat sautu makna bahwa memiliki strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan terwujud tanpa adanya pengembangan kesadaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sumber inspirasi dan aspirasi. Kepribadian nasional, identitas, dan jati diri tidak akan terwujud tampa adanya pengembangan kesadaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sumber inspirasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN Kota Padang, banyak ditemukan perilaku-perilakuyang mengindikasikan rendahnya sikap nasionalisme siswa seperti 1) penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, bahasa yang tidak mencerminkan bentuk siswa kepada negaranya, 2) siswa tidak mengikuti pelaksanaan upacara benderayang telah menjadi rutinitas mingguan sekolah, pelaksanaan upacara bendera hanya karena takut mendapatkan hukuman dari guru karena tidak mengikuti upaca bendera, 3) siswa tidak memahami hari-hari besar nasional seperti hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kesaktian pancasia, bagi mereka hari-hari tersebut hanya sekedar hari libur biasa, padahal hari tersebut merupakan hari momentum penting bagi warga negara Indonesia akan perjuangan bangsa untuk mencapai kemerdekaan. Fakta yang dikemukakan di atas menunjukan adanya indikasi lemahnya pembentukan nilai karakter dan sikap naisonalisme siswa MAN Kota Padang. Dalam pendidikan karakter mengintegrasikan nilai dan moral bangsa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun pada kenyataan sekrang ini tidak tampak secara signifikan dalam penanaman nilai-nilai. Hal itu dibuktikan banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, hal ini menjadi pertanyaan besar apakah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak berpengaruh dalam meningkatkan rasa nasionalisme? Atau guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?. Oleh karena itu perlu dicarikan pembelajaran yang diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan di atas, hasilnya akan ditulis dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Di MAN Kota Padang”.

**METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yaitu implementasi nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa MAN Kota Padang. Maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Adapun jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus (case study). Iskandar (2009:27) mengemukakan bahwa ciri-ciri pendekatan studi kasus adalah: Pertama, pendekatan studi kasus lebih spesifik dan mendalam yang berhubungan dengan proses penelitian; kedua, melalui proses siklus yang ada dalam sampel secara keseluruhan; ketiga, besaran sampel terbatas dalam arti kata pengambilan sampel cenderung sangat ketat; keempat tidak untuk generalisasi maksudnya hasil penelitian studi kasus tidak dapat dipakai untuk kepentingan generalisasi kepada semua populasi. Dengan demikian maka dalam penelitian ini, mengkaji secara mendalam tentang pendidikan karakter bangsa dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MAN Kota Padang kemudian mendeskripsikan fenomena yang paling menonjol terhadap rendahnya sikap nasionalisme siswa dan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa di MAN Kota Padang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Implementasinilai karakterdalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MAN Kota Padang**

Berdasarkan dokumen, hasil wawancara, dan observasi pada bulan Agustus sampai bulan September 2017.Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran di MAN sekota Padang, diperoleh beberapa sumber berupa dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas. Pada dasarnya guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, alat peraga, buku pegangan yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas.

**Silabus**

Standar Kompetensi Menganalis Pekembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Dan Kependudukan Jepang dan Merekontruksi Perjuangan Bangsa Indonesia Sejak Masa Proklamasi Hingga lahirnya Orde Baru, Berdasarkan uraian di atas tentang muatan nilai yang terdapat dalam silabus. SK ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara implisit silabus pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dijadikan pedoman memuat beberapa macam nilai-nilai karakter yang terdiri atas: (a) toleransi, (b) Demokrasi, (c) Semangat Kebangsaan, (d) Cinta Tanah Air, (e) Peduli terhadap Lingkunga, (f) Cinta Damai. Hendaknya dari nilai karakter tersebut dapat dinternalisasikan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang dibina oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dari observasi yang dilakukan RPP yang digunakan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengajar adalah RPP tahun sebelumnya dengan materi yang sama sehingga jika dilihat dari penyampaian materi yang dilakukan guru tidak banyak perubahan dalam penyampaian materi dari tahun sebelumnya. Guru mendiskusikan dengan guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan dari kelas lain mengenai materi yang dikembangkan dari RPP yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan sekarang ini. Baik itu mengenai media yang akan diberikan ataupun metode yang akan diterapkan. Pembuatan perangkat pembelajaran yang disusun melalui hasil diskusi bersama guru Pendidikan Kewarganegaraan, penyusunan bersama ini bertujuan untuk menyesuaikan nilai karakter yang ada pada silabus dengan materi yang disediakan sehingga menghasilkan metode pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar kriteria yang telah ditetapkan, karena RPP yang disusun bukan hanya sebagai dokumen pembelajaran saja tapi RPP menjadi pijakan atau rancangan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan dalam kelas. Jika RPP tidak disusun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembelajaran pun tidak akan tercapai.

**Memplementasi Nilai Karakterdalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pelaksanan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MAN Kota Padang**

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena mempengaruhi sikap kesadaran seseorang terhadap jati diri kebangsaan. Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan di dalam kelas berupa memberikan nilai karakter dari setiap materi yang disampaikan. Implementasi nilai karakter dalam meningkatkan sikap Nasionalisme dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik yang dilakukan di dalam maupun diluar kelas.Pembentukan Nasionalisme diintegrasikan dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan MAN 3 Padang mengatakan bahwa: Di akhir pembelajaran saya masukan nilai karakter nasionalisme melalui penguatan dengan masukan pengalaman-pengalaman yang terkait dengan nilai karakter pada materi pembelajaran sehingga siswa mengetahui manfaat materi yang dipelajari saat ini (Wawancara 13 September 2017). Ungkapan di atas menjelaskan bahwa guru mengimplementasikan nilai karakter melalui pengalaman-pengalaman yang telah terjadi dilapangan pada akhir pembelajan tujuan agar siswa mengetahui manfaat materi yang diberikan. Sedikit berbeda dengan Mulyono guru Pendidikan Kewarganegaraan MAN 2 Padang mengatakan bahwa: Setiap materi yang disamoaikan memiliki nilai karakter yang berbeda-beda, tergantung materi yang disampaikan. Saya mengimplementasikan nilai karakter melalui metode power poin yang saya terapkan di dalam kelas contoh pada pada materi revolusi gereja, melalui proses pembelajaran sebelumnya dijeleskan terlebih dahulu dengan konsep nilai religius dan nilai karakter yang diinginkan (Wawancara 12 September 2017)

Adapun nilai-nilai karakter dalam pembentukan sikap Nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu: A) Religius, Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN sekota padang diketahui bahwa Implementasi nilai religius yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan nilai religius kepada siswa malalui kegiatan rutin dia awal pembelajaran seperti pembacaan doa dan tadarusan sebelum memulai pembelajara di dalalam kelas. b) Mandiri, Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya seperti menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri, c) Semangat kebangsaan, Merupakan cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok, d) Cinta tanah air, Merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkunan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik, e) Peduli lingkungan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam meng-implemntasikan nilai peduli lingkungan bukanlah tanggang jawab guru saja, tapi tanggung jawab bersama, dalam hal ini guru dan semua personalia sekolah bersama-sama menanamkan nilai peduli lingkungan, f) Cinta Damai, Berdasarkan observasi yang lakukan disekolah, peneliti menemukan guru mengimplementasikan nilai cinta damai kepada siswa melalui kegiatan spontan.Kegiatan ini dilakukan secara tiba-tiba pada saat itu juga.Terlihat dari pengamatan pada saat guru melihat adanya perilaku yang kurang baik maka pada saat itu juga guru melakukan koreksi dengan memberikan perngarahan dan memberikan hukuman.

**Hambatan dalam Penanaman Nilai Karakter Bangsa dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa**

Faktor Internal berupa: 1) Ketidak jelasan penentuan tujuan dalam pendidikan karakter, 2) Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun pertanyan-pertanyaan afektif, 3) Guru kurang memahami penggunaan media yang tepat,

Faktor eksternal yang merupakan faktor yang daoat mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter bangsa dari luar yaitu: 1) Kurangnya pemberian latihan kepada guru dalam penanaman nilai karakter dan Kurangnya fasilitas yang memadai

**Pembahasan**

**Implementasinilai Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MAN Kota Padang**

Intenalisasi nilai karakter bangsa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak terlepas dari kerja guru dalam perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan Salah satu elemen yang terpenting dalam menyusun rencana pembelajaran menunjukan kepada kemampuan professional seorang pendidik, perencanaan adalah kegiatan guru dalam mempersiapkan keperluannya sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah dianalisis terlebih dahulu oleh guru mengenai meuatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan, untuk itu perlu disusun secara matang sebelum pelaksanaan pembelajaran dikelas. Hal ini didukung oleh Kunandar (2011:264) menjelaskan bahwa RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum dia mengajar, hal ini bertujuan untuk: (1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) Menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis, dan bedaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terncana.

Dalam penyusuan RPP sangat penting memperhatikan tujuan dari materi yang dicapai, nilai karakter apa yang diinginkan dari materi tersebut sehingga dengan RPP akan tersampaikan tujuan dari penyampaian materi. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyiapakan perangkat mengajar berupa silabus dan RPP.Perangkat seperti silabus dan RPP telah dianalisis terlebih dahulu oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dan memasukan kemungkinan materi yang bisa diinternalisasikan dengan nilai karakter bangsa.

Hal ini didukung oleh pendapat Buchari Nurdin dalam Wenny liztia (2011:86) yang mengatakan bahwa dalam rancangan pembelajaran perlu pengorganisasian penanaman nilai sesuai dengan indicator yang sudah disusun, sehingga dalam proses pembelajaran diruangan kelas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Seiring dengan itu Buchari Nurdin dalam Wenny liztia (2011:87) langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik dalam rancangan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai yaitu: a) Melakukan analisis materi yang dipelajari, apakah ada potensi keterkaitannya dengan nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik, b) Materi yang dianggap ada dengan nilai-nilai dilakukan pencatatan mungkin satu atau beberapa nilai, c) Materi yang kaitannya dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan, dikembangkan bagaimana cara mengkaitkannya dengan materi, metode dan sistem evaluasi, d) Pengembangan materi, metode dan evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan proses pembelajaran diruang kelas dengan pengintegrasian ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Jika teori dikaitkan dengan perencanaan yang telah disusun dalam menyiapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah mengikuti langkah di atas dengan baik karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bersangkutan bahwa dia telah menyusun rencana pembelajaran sesuai langkah yang telah ditetapkan sehubungan dengan materi yang telah diajarkan. Dibandingkan dengan panduan Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah perangkat yang telah disusun oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa kelemahan, penyusunan RPP sangat sederhana, kurang lengkap dan tidak sistematis. Indikator pencapaian kompetensi belum dikembangkan dan belum menggunakan kata kerja operasional yang mencakup pengetahuan, pemahaman dan sikap.Namun jika dilihat dari nilai karakter yang dicantumkan ke dalam RPP tersebut, guru telah melaksanakan dan telah menerapkannya dari materi yang disampaikannya sehingga dari implementasi nilai kakrater yang diberikan diterapakan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran guru di MAN se Kota Padang masih belum sesuai dengan standar proses Permendiknas Nomor 41 tahun 2007. Hal ini membuktikan kalau dalam merencanakan pembelajaran guru masih mendapat kekurangan dan belum mampu menciptakan perangkat yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

**Implementasi Nilai Karakter Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MAN Kota Padang**

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang dalam buku pengembangan pendidikan budayaan karakter bangsa, dari 18 nilai karakter tercantum 6 item nilai karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu oleh Kemendiknas (2010) sebagaimana tertuang mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu demokrasi, semangat kebangsaan (nasionalisme), cinta damai, peduli terhadap lingkungan dan toleransi. Nilai inilah yang akan diimplementasikan melalui pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hasan (2011:35), Ada strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter pembelajaran adalah Integrasi nilai pendidikan karakter dalam kurikulum. Pengintegrasian atau mungkin lebih tepat “alignment” adalah suatu proses memperkaya mata pelajaran atau sedang dilaksanakan dengan nilai dalam pendidikan karakter. Proses tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Memasukan nilai terpilih dari pendidikan karakter keterampilan dalam silabus, (2) Memasukan nilai pendidikan karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan, (3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan memperhatikan proses pembelajaran untuk penguasaan keterampilan dan internalisasi nilai, (4) Melaksanakan penilaian hasil belajar.

Teori ini sejalan dengan program yang dilaksanakan oleh MAN se-Kota Padang, guru Pendidikan Kewarganegaraan telah menyusun RPP berdasarkan nilai karakter yang terkandung di dalamnya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengimplementasikan kedalam materi pembelajaran. Selanjutnya dipertegas oleh Asmani (2011:58) pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan di internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dalam temuan peneliti, bahwa dalam mengimplementasikan nilai karakter bangsa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan cara mengintegrasikan kedalam berbagai peraturan dan kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara peneliti menemukan dalam mengimplementasikan nilai karakter bangsa semua orang terlibat seperti kepala sekolah, para majelelis guru, para siswa bahkan lingkungan ini terbukti dalam kegiatan yang ranang sekolah semua orang berpatisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut seperti kegiatan kebersihan lingkungan dengan goro bersama dengan masyarakat di pasar-pasar, di mesjid bahkan dijalan raya.

**Hambatan-Hambatan Yang Muncul dalam Proses Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa**

Sikap nasionalisme siswa harus dimiliki oleh seluruh warga Negara karena siswa merupakan harapan bangsa, pondasi berdirinya sebuah Negara.Namun berdasarkan fenomena sekaran ini segala problematika yang ada menunjukan kekhawatiran rendahnya sikap nasionalisme siswa, untuk itu semua orang turut terlibat berusaha untuk membtuk karakter yang kuat pada anak, baik itu pemerintah, orang tua, masyarakat terutama guru sekolah.Dalam hal ini guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam dalam penanaman nilai-nilai karakter.Namun dalam pelaksanaan pembentukan sikap nasionalisme ini, guru mengalami hambata-hambatan.

**SIMPULAN**

Pembentukan sikap nasionalisme siswa melalui perencanaan Pendidikan Kewarganegaraan dengan menelaah silabus, RPP yang memungkinkan nilai karakter bangsa dapat dimasukan kedalam perencanaan pembelajaran. Dari silabus dan RPP ditemukan beberapa nilai karakter yang terkandung dari materi yang diberikan yaitu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, demokrasi dan toleransi. Enam item karakter bangsa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan dan cinta damai. Nilai tersebut diimplementasikan kedalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti menanamkan nilai toleransi dengan menghargai kebebasan untuk tidak mengikuti kegiatan membaca ayat suci alqur’an, demokratis dengan memberikan penekanan nilai dari materi yang disampaikan, semangat kebangsaan dengan memberikan penekanan nilai dari materi yang disampaikan, cinta tanah air dengan melakukan penelitian lapangan, peduli lingkungan dengan melaksanakan aksi menanam pohon bersama dan penanaman nilai cinta damai dengan memberikan sosialisasi bahaya narkoba dan aksi tawuran. Hambatan yang ditemui guru Pendidikan Kewarganegaraandalam proses pembentukan Nasionalisme seperti ketidak jelasan dalam penentuan tujuan pendidikan karakter, kurangnya pengetahuan guru dalam penyusunan pertanyaan afektif, kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran serta fasilitas yang kurang memadai sehingga turut berpengaruh pada pola pikir siswa

**DAFTAR RUJUKAN**

Asmani, Ja’mal Ma’mur. 2015. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta : Diva Press

Badan Standar Nasional Pendidikan.2016.”Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jakarta

Bayu Nofandri.2013.Pengaruh Pemanfaatan Sumber Pendidikan Kewarganegaraan Lokal Daerah Sekitar Kota Tegal Terhadap Kesadaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sma Negeri Se-Kota Tegal. Semarang: UNS

Deleny Yurmalia. 2015. Peranan Guru Pkn Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa, skripsi sarjana FPIPS.UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan

Depdiknas. 2007. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta : Depdiknas

Doni A Koesoema, 2012. Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.

Dyah Kumalasari. 2013. Hidden Curriculum Dalam Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pembentukan Jiwa Nasionalisme, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

E Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hasan, S.H. (2011). Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter,MakalahdikemukakanpadaSeminarPendidikan KewarganegaraanNasionalHimpunan Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, UNNES, 10 Nopember 2011.

Ibnu Hizam. 2007. Kontribusi Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme.Jurnal Penelitian Keislaman, Volume.3, No 2 Juni 2007, halaman 287-300.

Iskandar, 2013.Metodologi penelitian pendidikan dan social (kualitatif dan kuantitatif). Cet2 Jakarta: Gaung Persada Press

Kemendikbud.2013. Konsep Pendidikan Scientific. Kementrian dan Kebudayaan

Lailatus sya’diyah. 2013. “peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dan pendekatan karakter dalam pembentukan sikap nasionalismesiswa kelas XI di SMAN 2 kudus tahun ajaran 2012/2013”.diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang